



*Pameran Senirupa*

# *Nujudibumi*

*Perupa Perempuan Bogor N'Friends*

Katalog ini diterbitkan untuk menyertai  
Pameran Senirupa

## **Nujudibumi**

Perupa Perempuan Bogor N'Friends

13-22 Mei 2022  
Bentara Budaya Jakarta

Penasehat

**Hj. Yane Ardian, SE, M.Si**

Ketua

**Ika W Burhan**

Wakil Ketua

**Maya Agustina**

Sekretaris

**Magdhalena Nathalia**

Bendahara

**Diana Dee Mohy**

Perlengkapan/akomodasi

**R. Yana Mulyana , Yudi Rahman, Arie Gadho**

Public Relation

**Fransisca Christiani S. & Dara Sinta**

Desain cover & Logo PPB

**Ika W Burhan, Putri Farah**

Tata letak

**Muhammad S**

Didukung oleh:

**Bentara Budaya-Kompas Gramedia**

**Bank BJB-Bogor**

**Bank Kota Bogor**

**Dinas Pariwisata Budaya Kota Bogor**

# PENGANTAR PAMERAN

**Paulina Dinartisti**

Manager Bentara Budaya

---

**A**ssalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Salam sejahtera bagi kita semua, Om Swastyastu, Namu Buddhaya, Salam Kebajikan.

Masih dalam suasana hari raya Idul Fitri, perkenankan kami dari Bentara Budaya mengucapkan Selamat Hari Raya Idul Fitri 1443 H, mohon maaf lahir dan batin.

Bentara Budaya mendukung dan menyambut gembira pameran yang diinisiasi oleh kelompok Perupa Perempuan Bogor yang diselenggarakan di Bentara Budaya Jakarta dari tanggal 13 hingga 22 Mei 2022.

Berkarya bagi seorang perupa bukanlah suatu kewajiban untuk berkarya namun merupakan hidup, jiwa dan nafas yang perlu di ekspresikan dan mendapat apresiasi dari orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Edgar Degas, perupa Perancis, *"Art is not what you see, but what you makes others see"*. Seni bukanlah apa yang kamu lihat, tetapi apa yang membuat kamu melihatnya. Dari quotes ini tergambar bahwa sebuah apresiasi diperlukan untuk mengembangkan seni itu sendiri.

Berkarya memang tidak terbatas ruang dan waktu, dimanapun dan dalam kondisi apapun ekspresi jiwa yang muncul ingin ditorehkan dalam bentuk karya di berbagai media. Seperti yang dialami para perupa Bogor, khususnya yang tergabung secara spontan dalam kelompok PPB – Perupa Perempuan Bogor. Selama pandemi yang hingga hari ini masih berlangsung, para perupa kelompok ini terus menghasilkan karya yang kemudian dihadirkan melalui media sosial untuk dapat menunjukkan ekspresi mereka pada publik. Walaupun terasa berbeda bentuk apresiasi yang didapat bila dibandingkan antara apresiasi di laman sosmed dengan di ruang pameran, namun tidak menyurutkan semangat untuk terus berkarya.

Di pameran kali ini, kelompok Perupa Perempuan Bogor menggandeng pula para perupa lain untuk berkolaborasi terdiri dari perupa wanita dan pria berjumlah 21 orang. Dengan semangat yang sama, mengusung tema Nujudibumi. Sebuah kata dari bahasa Sunda yang memiliki arti Sedang Di Rumah. Tema yang diusung selaras dengan apa yang ingin para perupa sampaikan ke khalayak luas bahwa sebuah kehadiran emosi dan pemikiran dalam merespon pandemi tidak bisa dibendung atau dipatahkan walaupun para perupa sedang di rumah saja, sehingga lahir karya-karya dalam berbagai media yang dapat kita nikmati pada pameran ini.

Pada kesempatan ini, perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Direktur Jenderal Kebudayaan RI, Bapak Hilmar Farid, yang telah bersedia meresmikan pameran ini, Bapak Bima Arya-Walikota Bogor yang banyak mendukung perupa, juga didukung oleh BJB, Bank Kota Bogor serta Disparbud Kota Bogor. Terima kasih pula kami ucapkan kepada Bapak Frans Sartono, mewakili tim Kurator Bentara Budaya yang telah berkenan memberikan ukasan kuratorial pada katalog pameran ini, terima kasih dan apresiasi untuk 21 perupa yang berpameran yaitu Al Sutrisno, Arie Gadho, Dara Sinta, Diana Dee Mohy, Duki Noermala, Ely Bastian, Erna W.Wiyono, Ersta Andantino, Fransisca Christianti S., Gihon Nugrahadi, Hafid Alibasyah, Ika W Burhan, Magdalena Nathalia, Maya Agustina, R. Yan Mulyana, Rotua Magdalena, Tani Indrawan, Teddy Arte, Wydia Naftali, Yana Sucipto dan Yudi Rahman.

Terima kasih kepada seluruh sahabat Bentara Budaya yang mengapresiasi pameran ini baik yang langsung datang ke venue kami maupun yang menikmati melalui laman website Bentara Budaya, terima kasih kepada rekan-rekan media yang mendukung pemberitaan pameran ini sehingga dapat di akses oleh banyak kalangan, tak lupa terima kasih pula pada seluruh tim Bentara Budaya dan semua pihak yang telah mendukung penyelenggaraan pameran ini. Kami juga mohon maaf bila dalam penyelenggaraan pameran ini, ada hal yang kurang berkenan.

Semoga pameran ini menjadi pendorong semangat ke 21 perupa yang sedang berpameran untuk terus berkarya, dan karyanya dapat menginspirasi, mencerahkan, serta dapat mengajak khalayak luas untuk dapat menangkap kandungan nilai yang ada di dalamnya dan tentu saja agar dapat turut menyemarakkan kembali dunia seni rupa di tanah air.

Akhir kata, terima kasih atas atensi dan apresiasinya. Salam semangat sehat untuk kita semua, Salam Budaya.

Jakarta, 4 Mei 2022

**Paulina Dinartisti**

# PERANAN SENI DALAM KREATIFITAS

**Hafid Alibasyah**

Perwakilan Perupa Bogor

---

**P**eranan seni dimengerti sebagai penjaga daya hidup, bisa dianggap kalau seni sebagai harapan dan juga seni sebagai ungkapan solidaritas. Keadaan ini ada pada generasi sekarang, kini, bahkan yang akan datang. Sebagai aktifitasnya, bisa pula kita sebut ini sebagai penandaan, bahwa ada pernah berlangsung perilaku seni sebagai energi yang bersambungan dari pemahaman kehadiran manusia.

Bila ditarik garis merah sebagai pengertian tentang manusia yang berpikiran serta sehat, kewarasan dalam orientasi hidup, maka kegiatan berolah seni dapat dianggap sebagai langkah-langkah pembuktian bahwa manusia adalah makhluk komunikatif dengan ungkapan ide-ide yang bergaya, bercampur ekspresi dan kehendak untuk hidup kreatif.

Seorang ibu, wanita, profesional, perempuan, gadis seperti juga insan lainnya, bersama teman prianya telah memiiah bentuk-bentuk ungkapan dalam mengusung ide-idenya, seperti visual yang diam (lukisan), atau karya diam bergerak berputar seperti kinetik, karya berdimensi konkrit (patung, semua) dalam sajian yang jujur, orijinal, humor bahkan yang serius (Horor).

Setiap pekerjaan dalam ragam dan gayanya yang tersendiri, tetap mempunyai patokan dalam proses terjadinya baik problematik isi atau dukungan teknis produksinya. Bisalah itu sebuah ide kerohanian atau persembahan, dengan keiklasan dan tidak hanya menjadi pengisi waktu, serta mengejar ketenaran dan wang, tapi ada sorotan mulia seperti pemaknaan yang bersandar pada pengertian agama, mitos, falsafah atau ajaran-ajaran para pujangga. Atau bahkan kita bisa bersama belajar dari obsesi kesenangan-kebencian tertentu pada sifat dunia akan kemuliaan, kejahatan dari perang yang membunuh.

Kita mengenal seniman wanita, pejuang wanita yang mengangkat penderitaan kaum wanita terhadap perang . Kathe Kalwick mengambil ide yang bersifat 'mendung' sebagai inspirasi cipta dalam karya grafisnya. Beliau memakai sisi negatif perang sebagai isue yang selalu perlu dihindari, telah terungkap dengan tajam melalui grafis cetak hitam dan putih. Dalam masa perang dunia I, ia sangat mengenal derita yang diakibatkannya. Anak-anak, suami serta keluarganya menjadi korban perang tersebut. Hingga kini kita mengenal nama Kathe Kallwick sebagai seorang seniman yang dengan tiada jenuh menyuarakan sublimasi dimensi duka kemanusiaan.

Kenapa percontohkan seniman wanita jerman ini sebagai paparan, bahwa seni telah dengan terang dan jelas menjadi alat-cara bicara dan kontens penolakan terhadap efek derita akibat konflik yang menjadi pokoknya.

Setiap pilihan minat-teres mengarah pada tata cara dan kaidah yang harus dilakukan-dipatuhi, demi target-kesuksesan pencapaian, terhindar dari pelanggaran, untuk tidak menghasilkan petaka, rasa malu, pertengkaran sombong dan sakit (Imam Budi Santoso, Profesi Wong Cilik,2017). Maka sifat-sifat seni lebih mengedepankan rasa jujur, berpatokan pada batin ketimbang daripada teknologi atau nalar-nalar mutahir.

Kaidah teknis menjadi prasyarat bentukan ide yang kemudian terwujudkan kedalam materi, menjadi kasat mata dan ide yang semula ada dizona abstrak menjadi terungkap, terlihat- dapat terbaca sebagai apa saja pun, dan publik

merasakan adanya ideum garis, gerak, warna serta apa pun dalam optikal mata memandang.

Mari menengok kebelakang, pada th 1991, tercatat dari katalog pameran Senilukis wanita Indonesia Malaysia. Dikatakan disana bahwa di Indonesia kaum wanita ada dalam jumlah besar, melebihi pria, namun yang berkecimpung dalam dunia senirupa hanya sedikit, terlebih kesertaannya dalam kesungguhan studi di akademik.

Pemaknaan tentang seni pada sebagian besar masyarakat memang tidak merata, dan sikap mental ini tak dapat disebut sebagai akibat dari suatu sektor didik pada semata, namun menjadi pertimbangan yang bersifat orkestrasi dari berbagai sudut masalah yang dihadapi kesehariannya. Dapatlah kita mengerti bila seorang ibu mengatasi konsumsi bagi sebuah keluarga yang teranggap serba kekurangan, bagaimana mungkin berpikir tentang olah imajinasi yang dapat dengan sengaja menyaksikan musik dipanggung berbayar atau tontonan yang menyegarkan emosi mengalir tanpa halangan sekat-sekat ajaran lain yang mengungkung cikalbakal kreatifitas itu lahir. Dalam kesengajaan sebuah keluarga menyaksikan presentasi karya seorang seniman rupa, dan lewat warna, gerak, figur-figur digambarkan pada kanvasnya, bercerita tentang alam yang menjadi tandus akibat dikorup oleh pihak yang tak bertanggungjawab.

Adalah sebuah peristiwa komunikasi yang indah tentang hal isue pelencengan sikap moral-tentang korupsi hasil bumi (misalnya) namun tetap dalam keindahan pandangan mata. Ini sebuah tuturan pengalaman penyampaian lewat unsur visual seperti garis, kontras, tekstur, irama, gerak dan lain elemen rupa dan sebuah keluarga menjadi 'mengerti', lewat merasakan, membentuk pengalaman. Penjelajahan seluasnya, menghidupkan kreatifitas imajinasi. Jalan ini dapat ditempuh dan telah ada ditengah masyarakatnya sendiri, masyarakat yang tidak hanya menyerah menjadi pragmatis.

Menengok catatan Oei Sian Yok (adalah wartawan pada rubrik seni budaya, majalah StarWeekly, majalah dibredel th 1961), tentang pameran Pelukis wanita-

diselenggarakan tahun 1961, dengan tajuk Kepribadian Nasional dan Peranan Wanita dalam pembangunan Semesta, diselenggarakan pada konggres Wanita ke V di kediaman Gubernur Dr. Sumarno, Jakarta. Pameran itu pula diselenggarakan bagi penghimpunan dana bencana alam. Tersimpul disana bahwa kontribusi peran seniman wanita tak dapat diabaikan, terhitung daripada masa-masa perjuangan.

Dalam rasa syukur, wanita mendapatkan kebebasan dalam berbagai lapangan, bukan saja dalam senilukis tapi juga dalam 'applied art', kerajinan terpakai. Namun dalam catatan itu Oei Sian Yok menyebutkan pula bahwa benar masih terhitung sedikit wanita yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan senilukis dan terlebih sedikit lagi wanita yang pernah ikut dalam studi seni di akademik. Kiranya hal ini menjadi simpulan dalam kurun waktu yang khas dimana secara emosional dikebanyakan masyarakat Indonesia masih dalam trauma perjuangan perbaikan ekonomi akibat perang kemerdekaan. Demikian pun hal yang sama dengan aura derita perang yang dialami Kathe Kalwick di Eropa saat perang dunia ke I, bahwa sesungguhnya perjuangan kalangan ibu-ibu dalam berlaku lindung melindungi bagi keluarga adalah hal yang tak kalah berat seperti para pria tentara berjuang dimedan perangnya. Kiranya, diakhir simpulannya, Oei Sian Yok mencatatkan bahwa para wanita pelukis disaat tersebut masih banyak berkecimpung dalam topik-topik kehidupan sehari-hari, telah terpuaskan dengan ide bentuk dalam standar kemiripan, namun mereka menolak untuk disebut pelukis hari minggu-pelukis hobbi.

Semua yang telah tertuliskan di atas ini dapatlah dianggap sebagai sebagian proses, namun kini kita telah banyak mengenal seniman wanita berjuang bagi kemaslahatan diri dan lingkungan, bagi pertumbuhan seni itu sendiri serta kemuliaan harkat manusia seluasnya. Kini bahkan kita melihat lahirnya banyak person, individu yang secara independen menyuarakan hak asasi kemanusiaan dengan perasaan gamblang tanpa tekanan. Media memfasilitasi semua ide serta gagasan yang dimungkinkan, Dengan terbukanya segala fasilitas, studi, kemajuan ekonomi serta kecerdasan pikir telah menembus segala halangan, hingga waktulah yang akan menguji kelanggenan yang terus bergerak untuk memuliakan kemanusiaan. Kita mengenal RA Kartini, dalam ranah pikir serta kemerdekaan

wacana, Seniman Wanita Bandung, Seniman Wanita Bali, Yogyakarta, Jakarta, Bogor dan hampir di semua wilayah pun mengedepankan figur unggul dari seninya. Baiklah kini bahkan kita berpikir untuk manusia yang bebas pada batas-batas regional, kewilayahan. Bolehlah anak-anak panah melesat meraih bentukan paradigma baru. Dan kini, marilah kita mengamati hasil kerja seni sekumpulan teman wanita dari Bogor beserta teman prianya yang bergiat berolah seni dengan berorganisasi dan segala presentasinya dapat memadai.

Bogor, 1 Mei 2022

**Hafid Alibasyah**

(Ditulis dari berbagai sumber)

# TENTANG PERUPA PEREMPUAN BOGOR N' FRIENDS

**Ika W. Burhan**

Perwakilan Perupa Perempuan Bogor

---

**S**eniman- atau Perupa. Seseorang yang fokus utamanya berprofesi membuat sebuah karya seni. Profesi itu bukan main-main, alias jika tidak menghasilkan sepotong karya sekalipun, masih 'boleh'kah disebut seniman atau perupa? Tetapi sekali seseorang 'keceplung' dalam profesi ini, biasanya- sesibuk apapun banting setir profesi lain, panggilan jiwa sebagai perupa itu akan terus meronta. Ditahan sekuat apapun akan terjadi pemberontakan dan memutus rantai 'kesibukan' deraan profesi lain. Berkarya bagi seniman itu sebenarnya bukan hanya sebuah 'pekerjaan', tapi adalah sebuah panggilan jiwa.

Berkarya kapanpun, dimanapun, di situasi apapun, bukan hanya sebagai pengukuh eksistensi, tapi adalah sebuah jati diri. Tidak masalah apakah karya tersebut akhirnya hanya bisa dinikmati sendiri, atau akhirnya terpajang dalam sebuah eksistensi pameran.

Para Perupa di Bogor, terutama dalam hal ini Perupa Perempuan Bogor, pun demikian. Ada yang unik dengan para perupa di Bogor. Para perupa secara 'tidak sengaja' membelah dua- Perupa Perempuan dan Perupa Pria. Tetapi tidak ada

Gap. Perupa di Bogor secara lugas berkesenian dan berkarya 'sebenarnya' tanpa memandang gender. Para perupa baik perempuan dan pria berkarya bersama. Berkarya saja. Hanya dahulu memang didominasi para perupa pria. Berawal dari tahun 2014 diadakan pameran yang digagas beberapa perupa perempuan berpameran pertama kali di hotel Salak Heritage Bogor bersama istri walikota Bogor, Ibu Yane Ardian Bima Arya sebagai pembina sekaligus peserta pameran dan jadi cikal bakal lahirnya kelompok (bukan komunitas) perupa perempuan Bogor atau PPB. Berlanjut pameran tahun 2019 di rumah Dinas bertajuk Bigor, I'M In Love, sebagai pameran dengan nama PERUPA PEREMPUAN BOGOR (PPB) yang pertama kali. Peran perupa pria disini, walau tidak turut berpameran adalah otomatis tetap membantu secara teknis pameran. Lalu para Perupa Perempuan selanjutnya berkolaborasi dengan para perupa pria di tahun 2021, sekaligus tetap mengukuhkan "keberadaan" PPB itu sendiri dalam WHILE I WAS @RT HOME di sebuah rumah contoh pemukiman mewah Rancamaya. Kolaborasi ini tentunya untuk menjaga hubungan dengan para perupa pria, agar tidak ada jarak atau diskriminasi. Maka pameran kolaborasi antara Perupa Perempuan dan pria dinamakan pameran **PERUPA PEREMPUAN BOGOR N'FRIENDS**. Sejujurnya eksistensi Perupa Perempuan memang lebih menonjol dibanding perupa pria, karena dimenej sedemikian rupa dengan detail dan yang paling penting disertai dengan proses kurasi untuk menjaga irama, konsep, dan kualitas karya. Yang paling penting, para perupa Bogor, baik Perupa Perempuan dan Pria, saling mendukung satu sama lain.

Eksistensi para perupa atau seniman di Bogor tidak main-main. Para sketcher, ilustrator, pelukis, pematung, bahkan sastrawan dan penulis pun terpantau. Keberadaan mereka sudah semerbak sejak puluhan tahun lalu. Dan kini keberadaannya memang didominasi para perupa yang lebih muda, dan eksistensinya memang mulai 'terdominasi' oleh perupa perempuan. Eksistensi seniman saat ini pun tak luput dari perhatian dan dukungan Walikota Bogor, Dr Bima Arya Sugiarto dan jajarannya. Terbukti dengan dukungan-dukungan untuk pembukaan pameran serta penyediaan sudut corat-coret Grafiti di salah satu titik

di kota Bogor. Ada kampung-kampung yang dibuat warna warni oleh para perupa atas permintaan Pemkot setempat. Ada beberapa sudut ekspresi untuk warga yang sengaja disediakan, baik untuk perupa maupun para sastrawan, pun tempat berolahraga. Sehingga kerumunan kegiatan berkesenian itu menjadi hal yang lumrah di kota Bogor tercinta ini.

Perupa Perempuan Bogor N' Friends memang bukanlah sebuah komunitas, ini hanya kelompok yg terbentuk secara tidak sengaja, seleksi alam, berjalan atas inisiatif dan ide dari beberapa orang yang berkumpul. Bersifat fleksibel dan khusus beranggotakan para Perupa yang berdomisili atau ber-KTP di kota Bogor. Selain berpameran dengan kelompok PPB, setiap individu juga berkarya dan berpameran secara bebas bersama kelompok lain di luar Bogor.

Latar belakang perupa sangat beragam. Ada yang berprofesi muralist, ibu rumah tangga, guru jurusan kecantikan, dosen universitas, penulis, desainer grafis, ahli furnitur dan lain-lain. Dan tentu saja lebih banyak lagi yang 100% hidup sebagai seniman. Bagi kami para perupa di Bogor, berkarya bukan sekedar hobby, tapi sebagai sebuah kebutuhan dan eksistensi dan identitas.

Kali ini PPB N' FRIENDS berkesempatan berpameran di Bentara Budaya Jakarta dalam sebuah tajuk: NUJUDIBUMI. Sebuah pemampatan kata dari bahasa Sunda, NUJU DI BUMI, atau sedang ada di rumah. Pesannya, saat pandemi berlangsung keberadaan para perupa di rumah tidak menghentikan kami untuk berkarya, malah adalah sebuah kesempatan untuk melahirkan karya-karya baru dan bahkan konsep dan gaya baru. Berhenti meratapi situasi, bangkit, berkarya dan berjaya. Dan secepatnya, kami pun bercita-cita menubar eksistensi kami ke kota-kota lain atau kantong-kantong Budaya di tempat lain di seluruh Indonesia, bahkan bukan tidak mungkin di suatu negara lain, dengan mengibarkan nama kota Bogor yang kami sayangi. Aamiin.

Kami berharap Bogor akan menjadi salah satu destinasi “kotanya para perupa”, bukan hanya dikenal sebagai kota hujan, kuliner dan belanja (outlet) . Perkara ini membutuhkan eksistensi berpameran yang cukup intens. Dan, hal ini hanya bisa diwujudkan jika mendapat dukungan penuh dari pemerintah kota setempat, juga unit bisnis dan usaha yang potensial di Kota Bogor, serta kerjasama dan saling dukung di antara para seniman atau perupa sendiri, semua saling terhubung. Sehingga keberadaan seniman atau para perupa di Bogor tetap terjaga dan bahkan menonjol eksistensinya. Bogor, kotanya para seniman. Semoga.

**Ika W. Burhan**

Perwakilan Perupa Perempuan Bogor

# SEDANG DI RUMAH

**Frans Sartono**

Kurator Bentara Budaya

---

**N**ujudibumi, judul pameran ini merupakan pemampatan kata-kata berbahasa Sunda, nuju di bumi yang artinya sedang di rumah. Judul ini muncul dari situasi dua tahun terakhir, ketika pandemi sedang menaungi dunia, termasuk di negeri, dan tidak ketinggalan Bogor. Sejumlah perupa perempuan bertahan dengan terus berkarya *di bumi*, alias di rumah. Dan kini, seturut semakin melandainya situasi, sebanyak 21 orang yang menyebut diri sebagai Perupa Perempuan Bogor N Friends mulai keluar dari rumah, dan menggelar pameran Nujudibumi ini.

Apa yang dialami para perupa hampir sama musikal “That’s What Friends Are For” yang digelar di Jakarta April lalu, dengan cerita berlatar pandemi. Ada suasana yang mengancam, akan tetapi ada kawan penguat harapan. Ada orang kehilangan pekerjaan, akan tetapi ada suka cita yang dibangun dari pertemanan. Realitas panggung, dan apa yang dihadapi kelompok PPB itu kurang lebih sama: nuju di bumi. Mereka sama-sama “bersembunyi” di rumah saling memberi harapan untuk terus bergiat diri, termasuk melukis agar kehidupan tidak mandek di tengah situasi pandemi.

Realitas yang begitu menekan, dan kreativitas seni rupa mengingatkan kita pada perupa tersohor Meksiko Frida Kahlo. Dia menghadapi realitas hidup yang jika disebut dalam satu kata bisa berarti derita. Kahlo menghadapnya dengan melukis.

“Saya melukis realitas (hidup) saya sendiri. Satu hal yang ketahuilah adalah bahwa saya melukis karena saya memerlukannya. Saya melukis apa saja yang melintas di kepala, tanpa pertimbangan apa pun,” kata Frida Kahlo. Satu hal yang diyakini Kahlo adalah dengan bekerja, ia akan melupakan penderitaan hidup.

Kesenian, termasuk seni rupa memang diyakini menjadi peneduh kehidupan. Penulis Junot Diaz mengatakan kultur memicu kita untuk selalu terburu-buru, tergesa-gesa, bergegas-gegas. Dalam situasi seperti itu, seni menjadikan kita untuk lebih tenang. Dia mengingatkan kita untuk “Listen to the art,” mendengarkan, menikmati seni.

\*\*

Pameran ini menampilkan wajah yang beragam, baik dalam tema, cara bertutur, maupun media yang digunakan. Sebagian besar merupakan lukisan atau citra dua dimensi. Sebutlah seperti karya cetak grafis Rotua Magdalena. Ia menggunakan etsa sekaligus aquatint untuk menangkap jejak garis maupun gradasi ruang, dan kemudian malah mengimbuhnya dengan sapuan langsung cat air. Ia memilih gagasan besar seperti “habitat kehidupan” untuk sasaran ekspresi artistiknya.

Ika W Burhan berada pada kutub yang lain, domestifikasi problem kehidupan yang tengah melanda seperti pandemi covid. Ia misalnya menggambari papan logam berbentuk wajan penggorengan dengan akrilik berupa gambar telur ceplok. Judulnya, “We Are Survive Today”. Karya-karyanya yang lain jelas menunjukkan posisinya: para perempuan berdaster, suasana arisan emak-emak, dan seterusnya.

Beberapa merambah kawasan trimatra, seperti “Lady Worker in the Next Story” yang terbuat dari polyresin karya Yana W Sucipto. Tampak sebuah catut yang kedua kakinya membentuk citra kaki perempuan bersepatu bot. Memberi kesan gagasan yang provokatif. Motif pada karya Duki Noermala terkesan menggelitik: ia menggambar kecoa di atas batu.

Namun sebagian besar isi pameran ini tidak bersoal pada perkara yang musykil atau sering jadi perbualan. Banyak karya yang menangkap pemandangan yang kasat mata seperti misalnya “Sungai Ciliwung” ciptaan Tannie van Rijn. Sebut pula lukisan Dara Sinta atau Diana Dee Mohy yang menggarap aspek hias pada motif bunga atau dedaunan. Teddy Arte menggambar di atas lembar daun, seperti “Lenggang”, yang tentu menuntutnya untuk puas dengan bidang gambar seluas 29 cm X 41 cm. Cukup banyak corak, teknik, dan kecenderungan perupaaan yang bisa dinikmati.

Pameran Perupa Perempuan Bogor N' Friends ini akan digelar di Bentara Budaya Jakarta mulai tanggal 13 – 22 Mei 2022.

**Frans Sartono**

Kurator Bentara Budaya

karya-karya



Al Sutrisno  
BABY, 2021  
60 cm x 50 cm  
Mixmedia



Al Sutrino  
HANGOUT, 2021  
60 cm x 50 cm  
Mixmedia on Hardboard



Arie Gadho  
DRAMA, 2021  
70 cm x 90 cm  
Acrylic on Canvas



Dara Sinta  
**BLUE'S**, 2021  
100 cm x 100 cm  
Acrylic on Canvas



Dara Sinta  
**BLUSH/ BELUKAR**  
100 cm x 60 cm  
Acrylic on Canvas



Dara Sinta  
**ISOMAN**, 2022  
60 cm x 40 cm  
Acrylic on Canvas



Diana Dee Mohy  
**COMFORT**, 2022  
40 cm x 40 cm  
Oil on Canvas



Diana Dee Mohy  
**SMALL HAPPINESS, 2022**  
Diameter 30 cm  
Oil on Canvas



Duki Noermala  
ROSE, 2019  
15 cm x 16 cm  
Acrylic on Rock



Duki Noermala  
KEPIK, 2022  
12 cm  
Acrylic on Rock



Duki Noermala  
KECOA, 2021  
12 cm x 14 cm  
Acrylic on Rock



Duki Noermala  
SALAMANDER, 2021  
24 cm  
Acrylic on Rock



Duki Noermala  
DAUN, 2022  
10 cm  
Acrylic on Rock



**E. S Bastian**

**ARTEFAK**

96 cm x 85 cm

Mix Media



E. S Bastian

**FOSIL**

Diameter 125 cm

Mix Media



E. S Bastian  
**PRASASTI**  
 110 cm x 75 cm  
 Acrylic on Canvas



Erna W. Wiyono  
**RENUNGAN SEMESTA**, 2022  
40 cm x 60 cm  
Acrylic on Canvas



Ersta Andantino  
MEDITASI PEPOHONAN 1, 2021  
50 cm x 50 cm  
Acrylic on Canvas



Ersta Andantino  
MEDITASI PEPOHONAN 3, 2022  
80 cm x 140 cm  
Acrylic on Canvas



Fransisca Christianti S  
**GIVE ME SPACE FOR LIFE, 2020**  
80 cm x 100 cm x 5 cm  
Acrylic on Canvas



Fransisca Christianti S  
SWEET HOME, 2019  
90 cm x 70 cm x 5 cm  
Acrylic on Canvas



Fransisca Christianti S  
**MACHINE OF LOVE, 2021**  
80 cm x 100 cm x 4 cm  
Acrylic on Canvas



Fransisca Christianti S  
**REST, 2021**  
100 cm x 70 cm x 5 cm  
Acrylic on Canvas



Fransisca Christianti S  
**SPLAGCHNIZOMAI-COMPASSION**, 2021  
100 cm x 70 cm x 4 cm  
Acrylic on Canvas



Fransisca Christianti S  
TEKO TEH, 2021  
60 cm x 90 cm  
Acrylic on Canvas



Gihon Nugrahadi  
**KOMPOSISI #1**, 2021  
60 cm x 40 cm  
Acrylic on Canvas



Gihon Nugrahadi  
KOMPOSISI #3, 2021  
60 cm x 40 cm  
Acrylic on Canvas



Gihon Nugrahadi  
KOMPOSISI #4, 2021  
30 cm x 40 cm  
Acrylic on Canvas



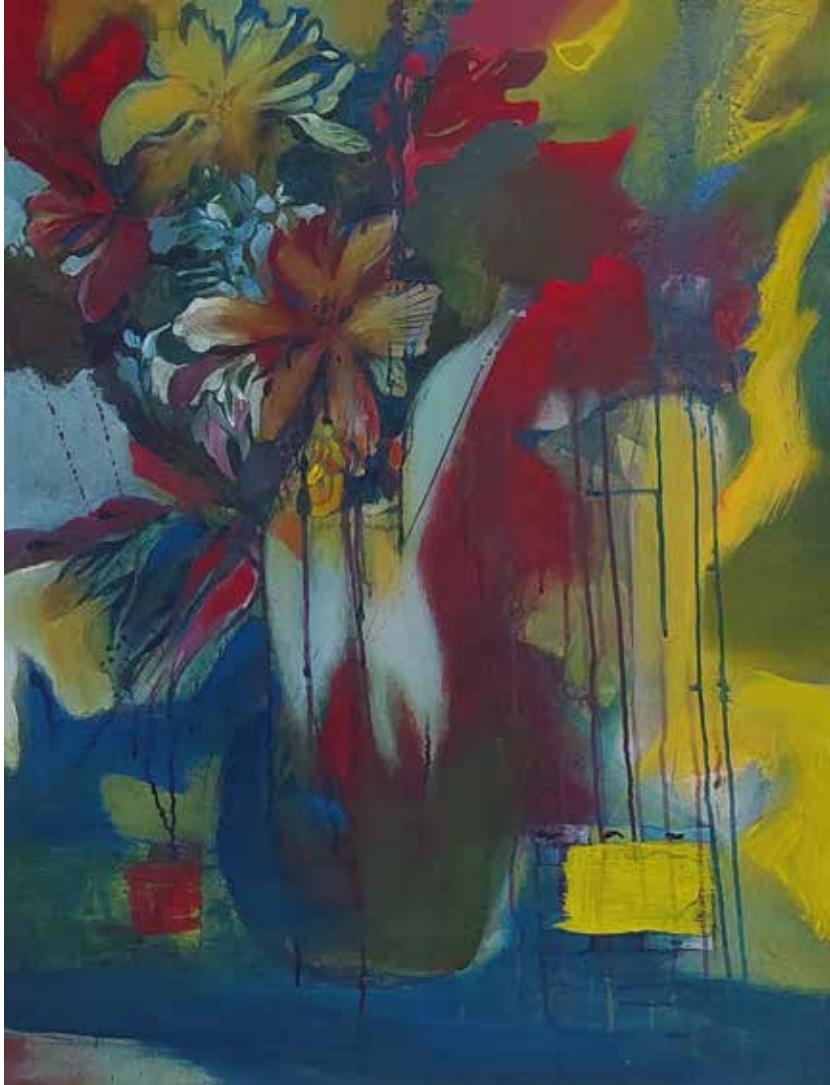
Gihon Nugrahadi  
KOMPOSISI #5, 2021  
60 cm x 40 cm  
Acrylic on Canvas



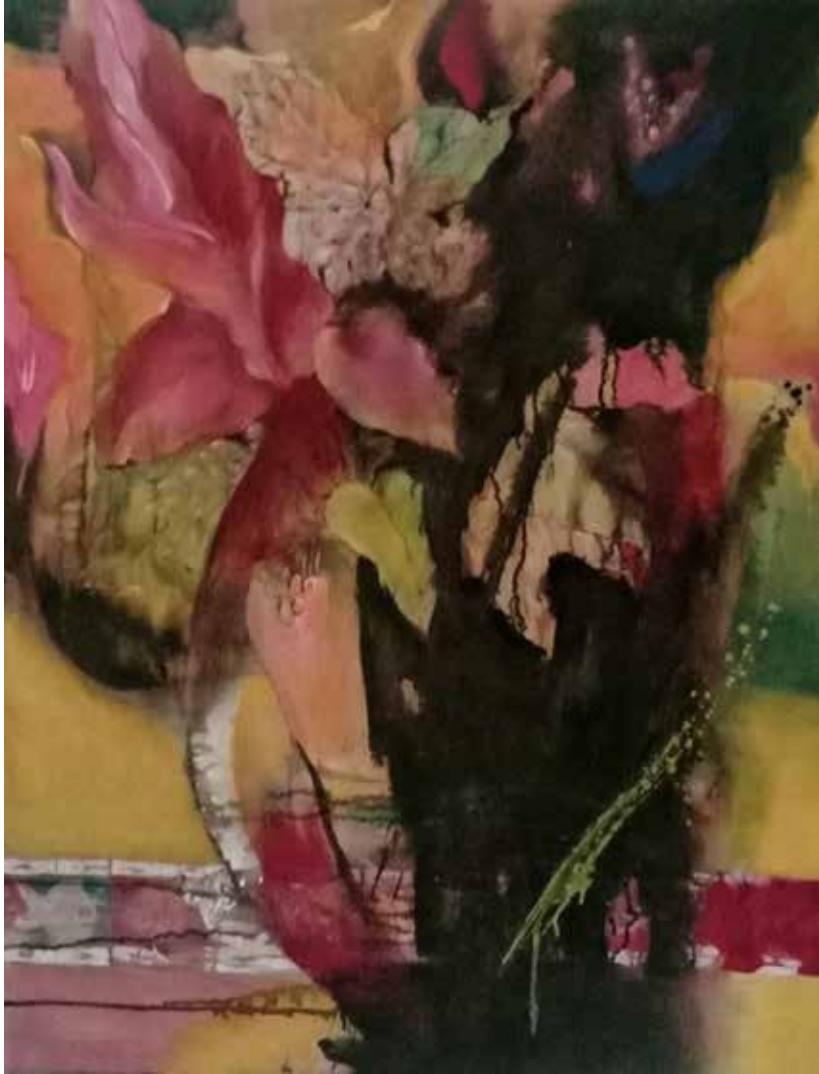
Gihon Nugrahadi  
KOMPOSISI #7, 2021  
60 cm x 40 cm  
Acrylic on Canvas



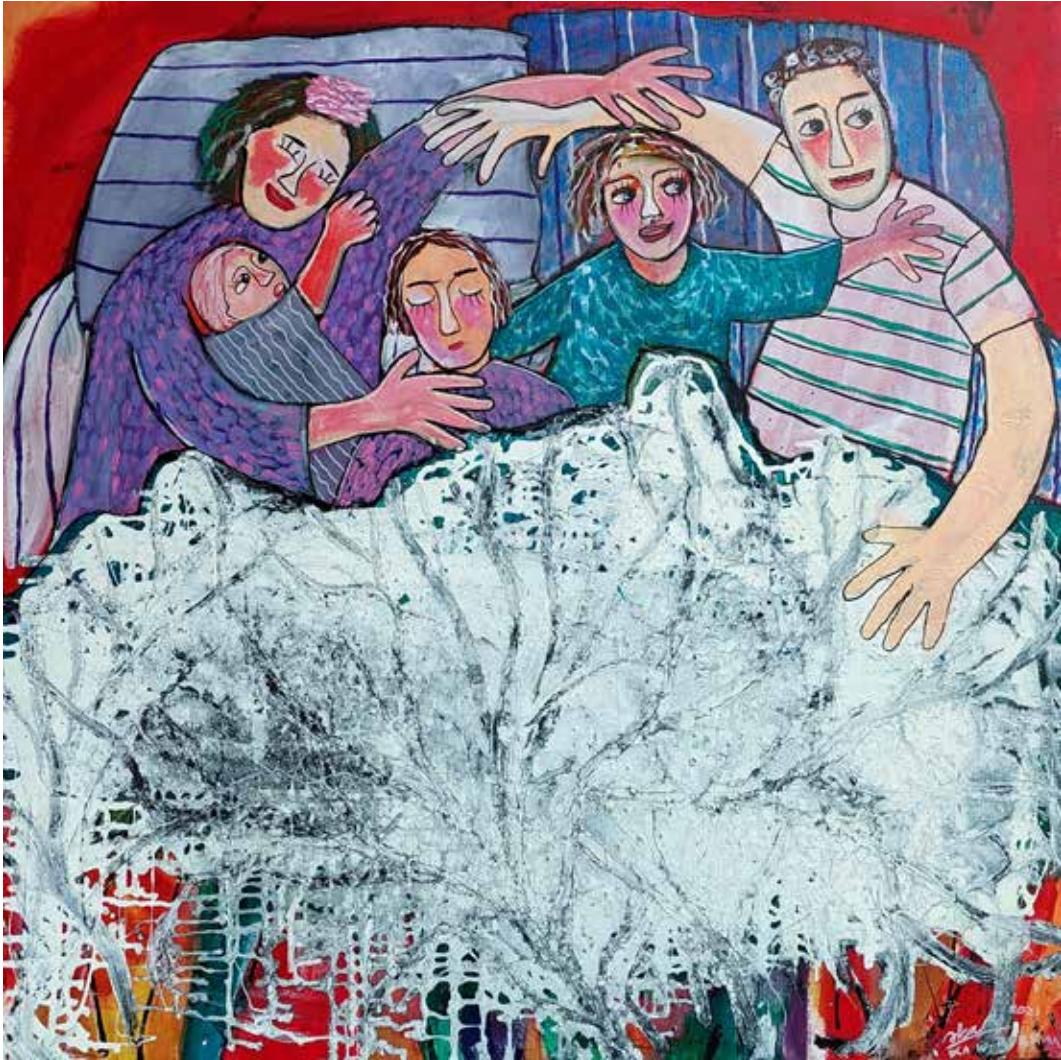
Gihon Nugrahadhi  
GARIS YANG DISAMARKAN, 2021  
85 cm x 120 cm  
Acrylic on Canvas



Hafid Alibasyah  
**KOMPOSISI BIRU, 2020**  
70 cm x 90 cm  
Acrylic on Canvas



Hafid Alibasyah  
**NUANSA KUNING**  
60 cm x 70 cm  
Acrylic on Canvas



Ika W Burhan  
STAY CATION, 2022  
100 cm x 100 cm  
Mix Media on Canvas



Ika W Burhan  
THE POWER OF DASTER, 2022  
60 cm x 60 cm  
Mlx Media on Canvas



Ika W Burhan  
PIJAMA PARTY, 2021  
60 cm x 60 cm  
Acrylic on Canvas



Ika W Burhan  
DI RUMAH SAJA, 2021  
100 cm x 100 cm  
Acrylic on Canvas



Ika W Burhan  
THE QUEEN OF ARISAN, 2022  
Diameter 50 cm  
Mix Media on Metal



Ika W Burhan  
**THE MANTANS, 2022**  
Diameter 80 cm  
Acrylic on Canvas



Ika W Burhan  
WE SURVIVE TODAY, 2022  
Diameter 60 cm  
Mix Media on Metal



Ika W Burhan  
KITA DAN PANDEMIC, 2021  
Diameter Variasi  
Mix Media on Metal



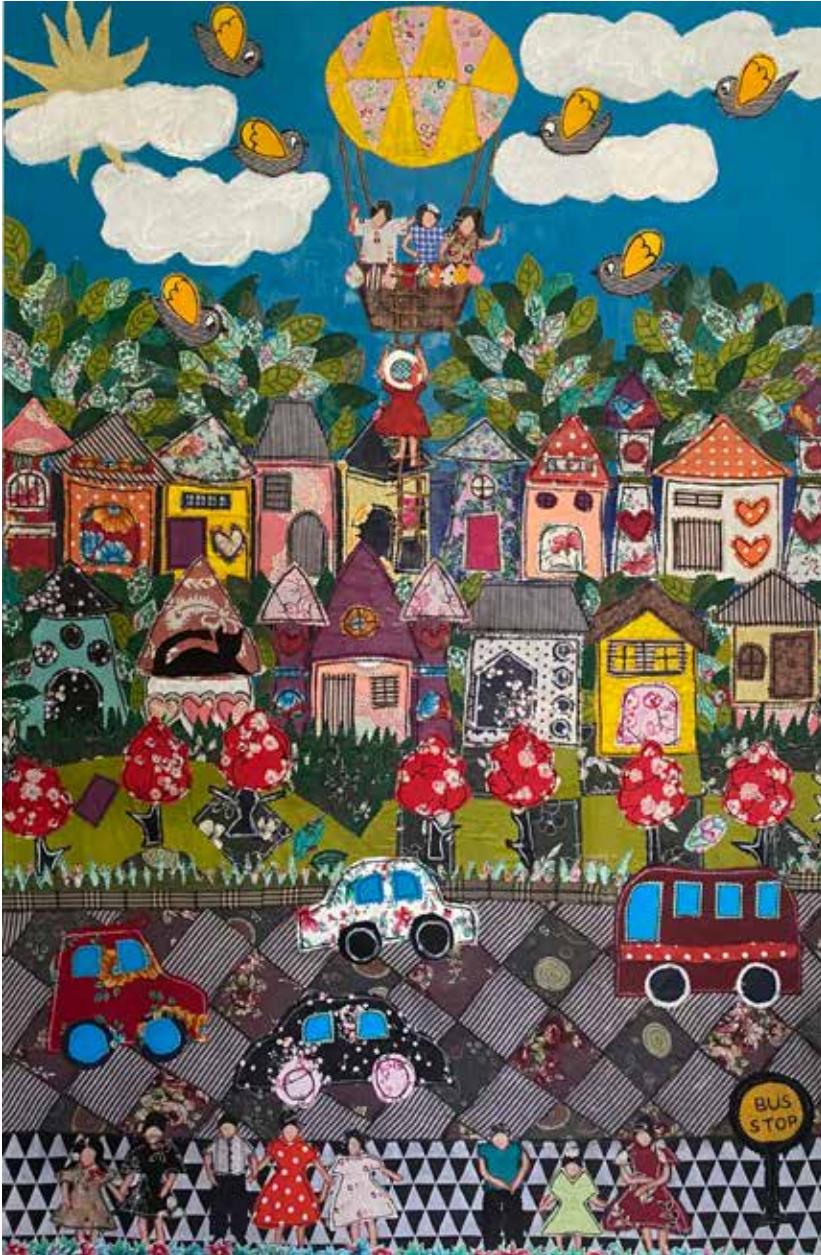
Ika W Burhan  
**THE MODELS**  
Diameter Variasi  
Stoneware,  
slab technique



Magdhalena Natalia  
**BIAS MERAH, 2019**  
80 cm x 65 cm  
Oil on Canvas



Magdhalena Natalia  
**UNLOCK THE KEY**, 2022  
60 cm x 60 cm  
Acrylic on Canvas



Maya Agustina  
**DREAM WORLD**  
100 cm x 150 cm  
Patchwork on Canvas



Maya Agustina  
**MAGIC WORLD**  
100 cm x 150 cm  
Patchwork and Acrylic  
on Canvas



Maya Agustina

**TENANG**

100 cm x 120 cm

Mix Media, Patchwork an Acrylic on Canvas



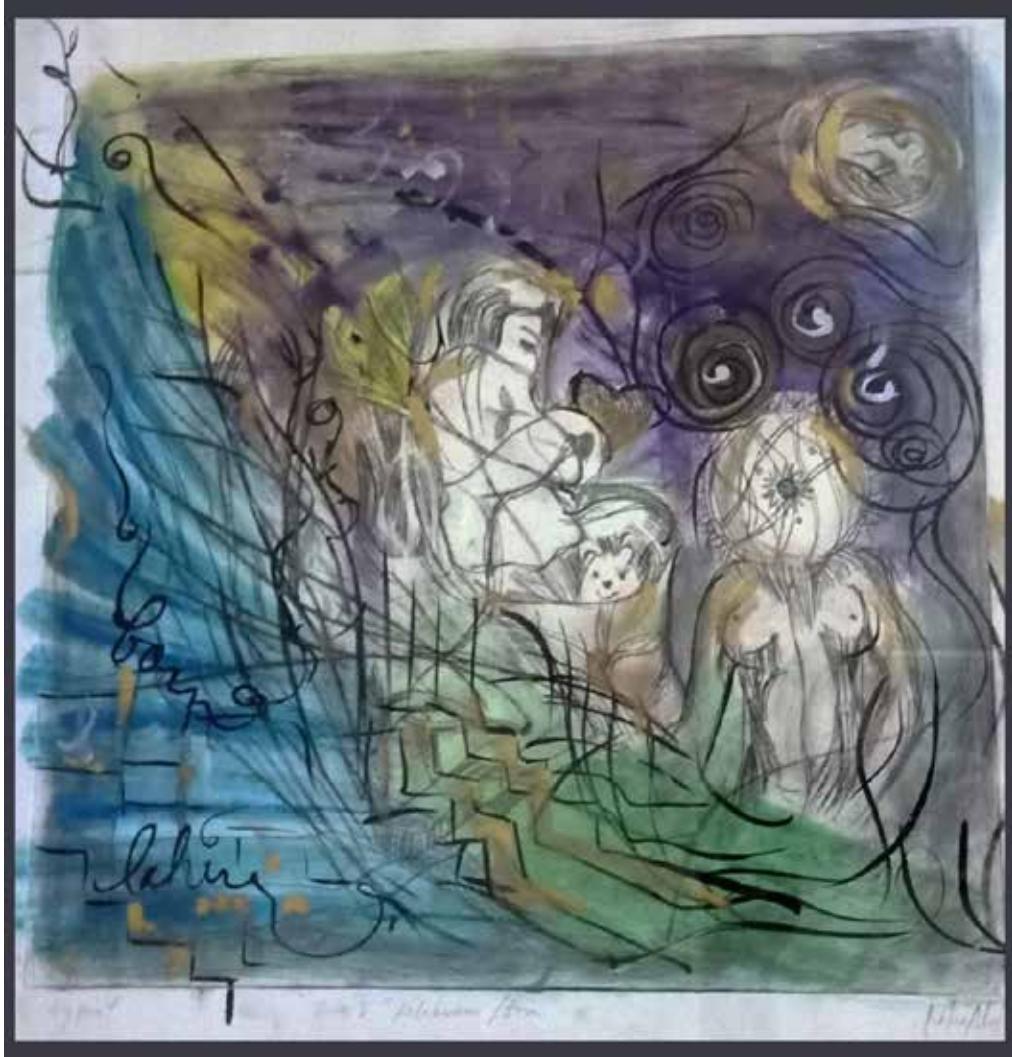
Rotua Magdalena  
HABITAT 1 PENCIPTAAN, 2015  
45 cm x 45 cm  
Water Colour Etching Aguatint



Rotua Magdalena  
HABITAT 2 IKATAN, 2015  
45 cm x 45 cm  
Water Colour Etching Aguatint



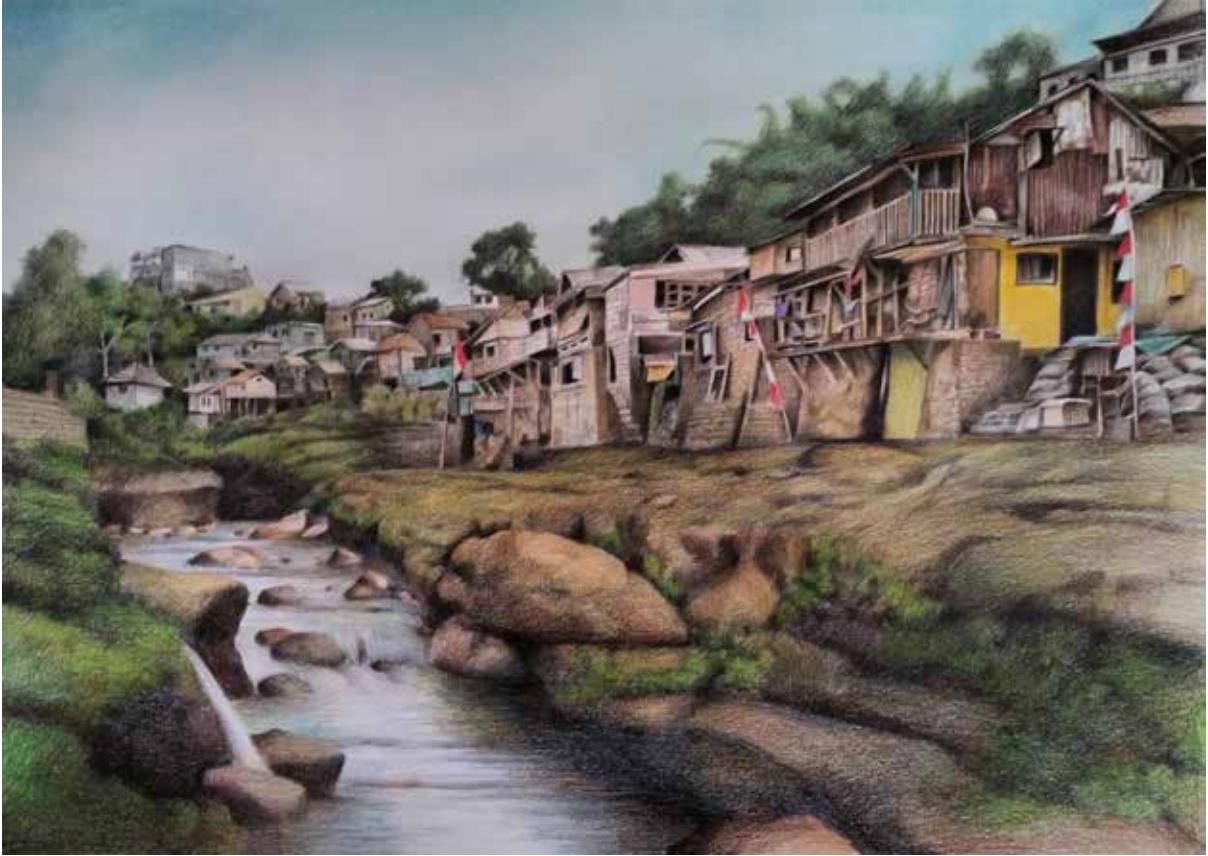
Rotua Magdalena  
HABITAT 4 MUSIM KEHIDUPAN, 2015  
45 cm x 45 cm  
Water Colour Etching Aguatint



Rotua Magdalena  
POHON KEHIDUPAN, 2015  
45 cm x 45 cm  
Water Colour Etching Aguatin



Tannie Van Rijn  
**SILENT VILLAGE**, 2017  
60 cm x 40 cm  
Acrylic on Canvas



Tannie Van Rijn  
**SUNGAI CILIWUNG BOGOR, 2020**  
60 cm x 40 cm  
Pencil on Paper



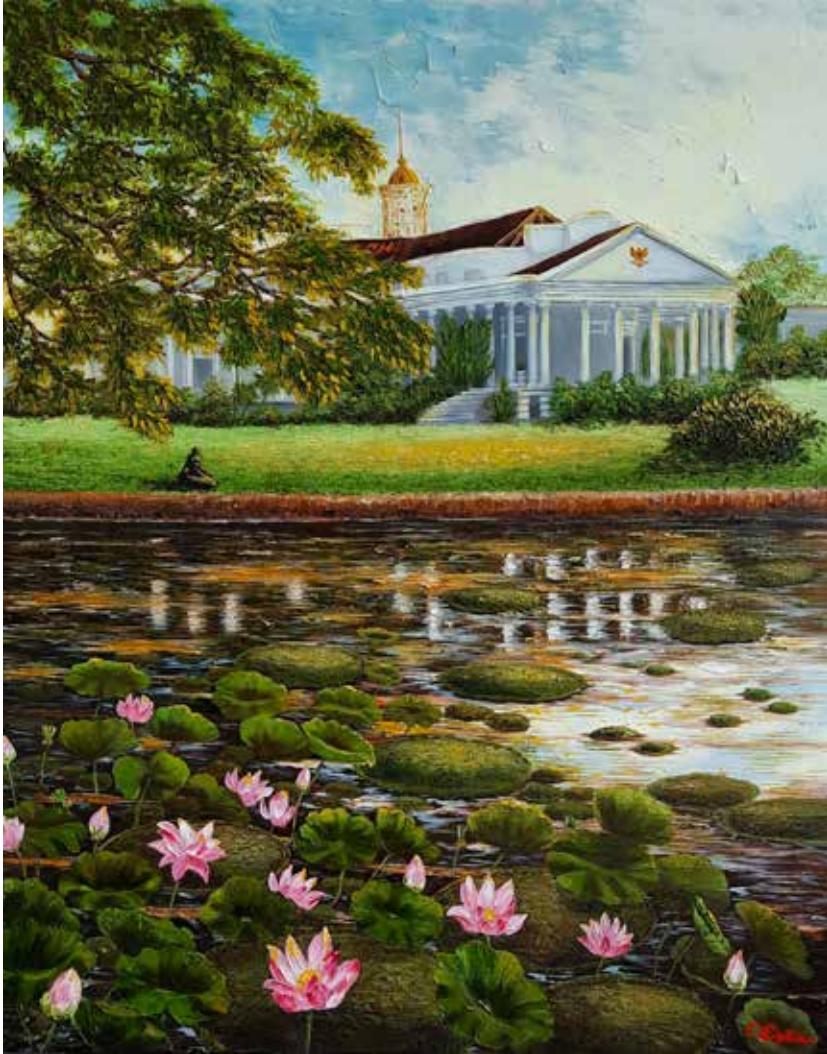
Teddy Arte  
JALAN DAUN (HIDUP HANYA SEKEDAR  
MENYEBRANG JALAN), 2019

50 cm x 60 cm

Cairan kopi di atas daun



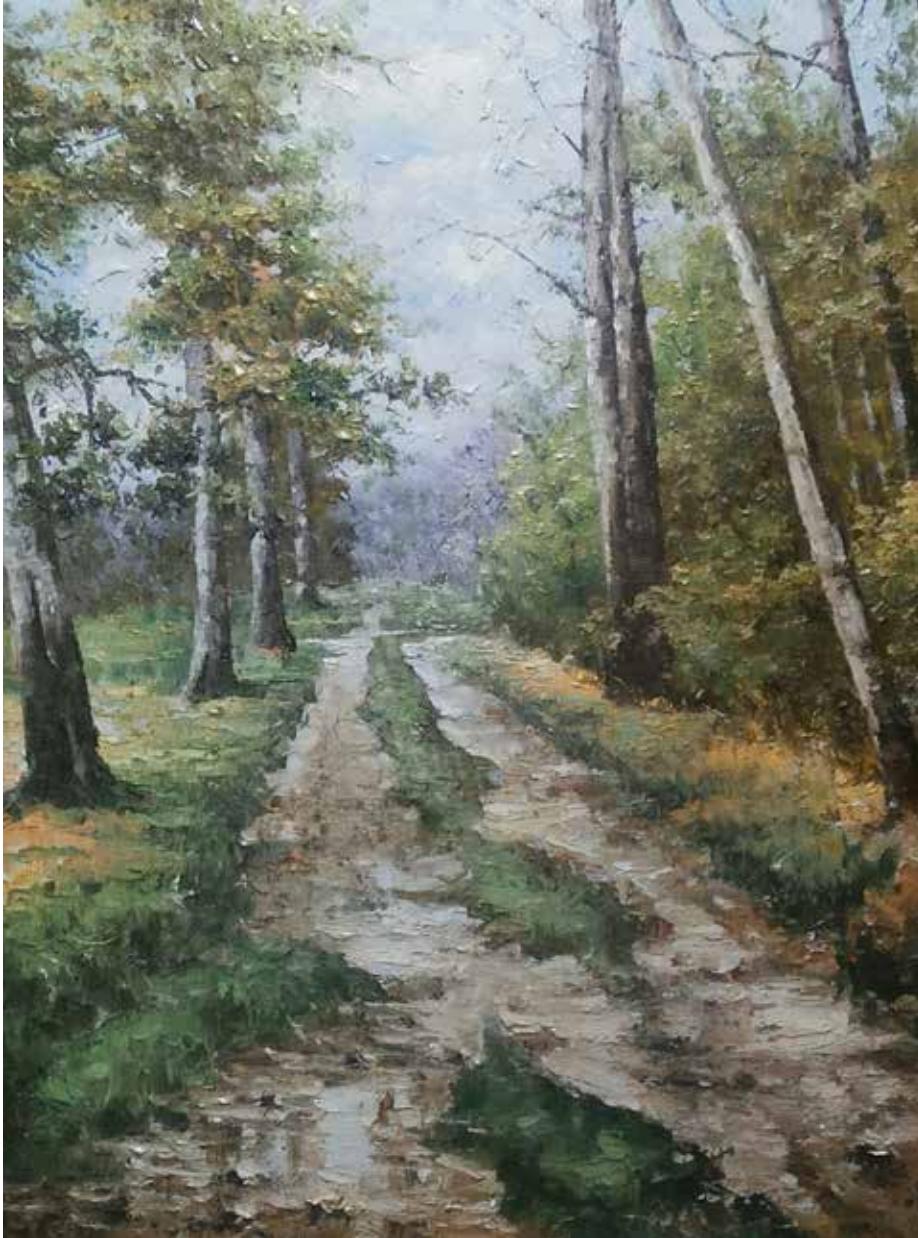
Teddy Arte  
**LENGGANG, 2021**  
29 cm x 41 cm  
Cat Poster di atas Daun



Wydia Naftali  
BOGOR BOTANICAL GARDEN, 2021  
80 cm x 100 cm  
Oil on Canvas



Wydia Naftali  
**FOREVER AND EVER, 2019**  
60 cm x 80 cm  
Oil on Canvas



R. Yan Mulyana  
**JALAN SETAPAK**  
60 cm x 80 cm  
Oil on Canvas



R. Yan Mulyana  
**MENJARING IKAN**  
60 cm x 70 cm  
Oil on Canvas



Yana W Sucipto

**BALADA SANG CERET, 2022**

27 cm x 22 cm x 13 cm; 24 cm x 19 cm  
x 13 cm ; 24 cm x 28 cm x 13 cm

Mix Polyresin dan Kayu



Yana W Sucipto  
FLY MERMAID, 2021  
48 cm x 54 cm x 36 cm  
Polyresin



Yana W Sucipto  
**LEGENDA DEWA PELEMPAR CORONA**  
78 cm x 30 cm x 30 cm  
Mix Media Polyresin dan Benda Temuan



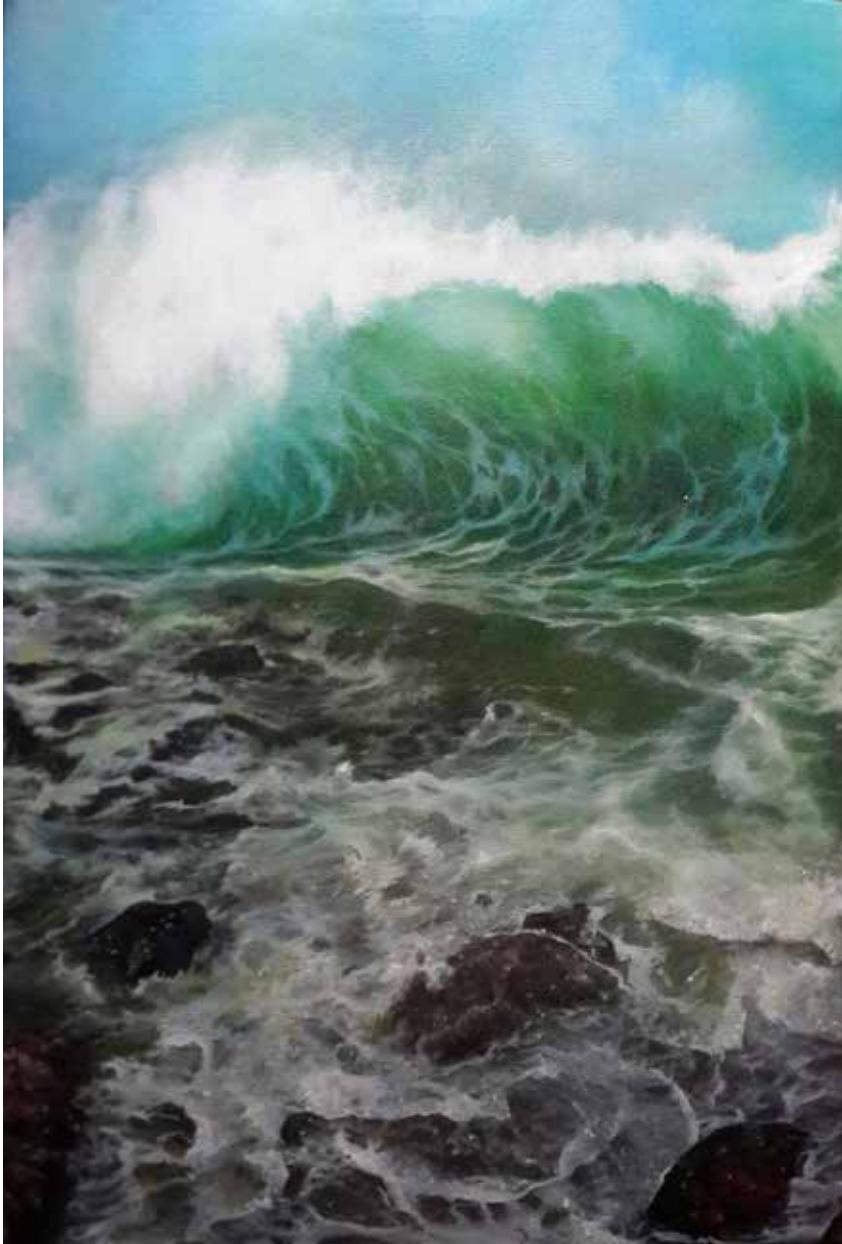
Yana W Sucipto  
TENTANG ANCAMAN, 2021  
32 cm x 27 cm x 145 cm  
Mix Media (Kawat Duri, Kayu dan  
Polyresin)



Yana W Sucipto  
**LADY WORKER IN THE NEXT STORY, 2022**  
11 cm x 25 cm x 52 cm  
Polyresin



Yudi Rachman  
**PANTAI CIJAYANTI, 2021**  
80 cm x 50 cm  
Acrylic on Canvas



Yudi Rachman  
RIAK DAN OMBAK, 2022  
60 cm x 90 cm  
Acrylic on Canvas



Yudi Rachman  
**STUDI CAI**  
40 cm x 30 cm  
Oil on Canvas

# Profil Peserta Pameran



## **AL SUTRISNO**

Lahir di Jepara 17 Agustus 1974. Beberapa pameran yang pernah diikuti antara lain : Sarinah Plaza, Antapani Galery, Plataran Tugu Kujang, Hotel Salak, Hotel Pangrango, BRI pusat Jakarta, Wisma Bidakara, Privi Galery, Art Cross, Rumah puspo, KPNS Atmosferupa Pusat Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Rusia, 2015. KPNS Seni Kasih Rupa Cinta IFI 2016, KPNS Titik Perhatian, Balai Budaya 2016, KPNS Mall Belleview Cinere 2016, KPNS Legian Bali 2017.



## **ARIE GADHO**

Lahir di Bogor, 2 Juli 1974. Aktif berpameran bersama sejak tahun 1999 sampai dengan sekarang, 53 kali mengikuti pameran dan art event sejak tahun 1999 sampai dengan 2018 di beberapa kota diantaranya : Feng Shui Art Event di China Town, Bukit Pesoh Singapore tahun 2017, Bogor Artventure Sesion 1 & 2 tahun 2017, Setelah ini hanya teks di Bandung tahun 2018, Di atas Kertas di Jakarta tahun 2018,

Perupa Perempuan Bogor n' Friends "While I Was Art Home" di Rancamaya Bogor (2021) .

Email : [roomartstudio@yahoo.co.id](mailto:roomartstudio@yahoo.co.id)



## **DARA SINTA**

Lahir di Bogor 26 Oktober 1969. Alumni Sekolah Perawat Fatmawati – Jakarta ini sejak kecil menyukai kesenian dan olahraga. Dara yang di besarkan di Jakarta dan sempat bermukim di Papua belajar melukis secara otodidak. Dia aktif mengikuti kegiatan diskusi karya bersama perupa. Beberapa pameran yang pernah diikuti antara lain : Pameran VISUAL ART EXHIBITION "EKSISTENSI" di Balai Budaya Jakarta (2012), "Edukasi Kemandirian Yatim" bekerjasama dengan YAYASAN PEDULI BANGSA & KOPPI – TMII, Desa Seni & Taman Kaktus – TMII (2019), "LIGHT MY FIRE" Jakarta Illustration Visual Art KOI Kemang Jakarta (2019), Pameran Bersama Karya Seni Lukis "SIX SIGN" Gallery INSTITUT FRANCAIS INDONESIA , Kebayoran Baru Jakarta (2019) dan PAMERAN PERUPA PEREMPUAN BOGOR " I'M IN LOVE " di Rumah Dinas Walikota Bogor (2019). Perupa Perempuan Bogor n' Friends "While I Was Art Home" di Rancamaya Bogor (2021) .  
Email : sintadara5@gmail.com



## **DIANA DEE MOHY**

Lahir di Bogor 12 April 1975. Aktif berpameran bersama yaitu : Bogor Sehati di Gedung Kemuning Gading Bogor (2013), Geliat Seni Rupa Bogor di Botani Square Bogor (2014), Pelukis Perempuan Kota Bogor di Hotel Salak The Heritage Bogor (2015), Bogor Art Movement di Botani Square Bogor (2015), Nature as The Source of Inspiration Yayasan Cahaya Mutia Ubud Bali (2016), Menoreh Kemerdekaan Indonesia 71 di Lippo Plaza Bogor (2016), Pesta Seni Rupa Indonesia di Taman Ismail Marzuki Jakarta (2016), Melintas Batas di Balai Budaya Jakarta (2017), Pameran Lukisan OLI Basalmah, Najib Askar dan Diana Mohy di Lippo Plaza Ekalokasari Bogor (2017), Bogor Artventure I di Plaza Jembatan Merah Bogor (2017), Bogor Adventure II di Plaza Jembatan Merah Bogor (2017), Pameran Bersama Seniman Bogor di Jungle Land Sentul (2017), Pesta Seni Rupa Indonesia di Museum Seni Rupa dan Keramik Jakarta (2018), Integrate Art II Exhibition di Gedung BKPP Bogor (2019), Ruang Rupa di Gedung BKPP Bogor (2019) dan PAMERAN PERUPA PEREMPUAN BOGOR " I'M IN LOVE " di Rumah Dinas Walikota Bogor (2019), " LAWAN " Pameran daring komunitas Kota Tua Galeri Nasional Jakarta (2020), Perupa Perempuan Bogor n' Friends "While I Was Art Home" di Rancamaya Bogor ( 2021 ) .  
Email : dianadeemohy@gmail.com



## DUKI NURMALA

Lahir di Bogor, 20 Juli 1970. Aktif berkarya dan pameran bersama. Beberapa pameran lukisan yang pernah diikuti antara lain : Pameran bersama ' A Dialogue with nature ' di Hotel Hilton Jakarta (1989) , Pameran bersama ' A Dialogue with Endangered Species ' di Hotel Indonesia Jakarta (1991) , Membuat ilustrasi utk buku : Fruits of Indonesia , Indonesian Heritage , Keraton Surakarta ( 1995 ) , Pameran Tunggal ' Joop Ave memilih utk anda ' di komplek menteri Jakarta ( 1997 ) , Pameran bersama YSRI ' Seni membentuk seniman masa depan ' di Exhibition Hall WTC Jakarta (1999) , Pameran bersama ' Bogor Art Movement ' di Botani Square Bogor ( 2015 ) , Pameran bersama di Balai Budaya Jakarta ( 2017 ) , Pameran bersama di PJM Bogor ( 2017 ) , Pameran bersama di Lippo KRB. Bogor ( 2018 ) , Pameran bersama ' 50 karya ilustrasi ' bersama Bogor Sketchers di CCM & Botani Square Bogor ( 2018 ) , Pameran Sketsa (Re)Kreasi Garis, di Galeri Nasional Indonesia ( 2018 ) , Pameran bersama ' Sisi Unik Jokowi ' di RAR Jakarta ( 2019 ) , Pameran Lukis Cat air di Galeri Nasional Indonesia ( 2019 ) , Pameran bersama Ikatan Alumni Seni Rupa ITB Bandung di gedung BKPPBogor ( 2019 ) , Pameran Sketsa & Fotografi bersama Bogor Sketchers & Bogor Pusaka di Lippo Ekalokasari Bogor ( 2019 ) , Pameran bersama perupa Bogor di gedung BKPP Bogor ( 2019 ) , Pameran Sketsaforia Urban ' Festival Sketsa Indonesia ' di Galeri Nasional Indonesia ( 2019 ) , Pameran pemilihan koleksi DKJ & Sketsa Urban di Galeri Cipta II TIM Jakarta ( 2019 ) , Membuat master sketsa museum Bank Indonesia ( 2019 ) , Perupa Perempuan Bogor n' Friends "While I Was Art Home" di Rancamaya Bogor ( 2021 ) .

Email : dukinoermala20@gmail.com



## E.S BASTIAN

Lahir di Garut, 18 Agustus 1956. Pendidikan terakhir ISI Yogyakarta. Aktif berpameran Bersama Alumni ISI Yogyakarta di berbagai kota di Indonesia. Hingga saat ini tergabung dengan HPB kota Bogor, Pameran Jejak & Spirit Seni Rupa Bogor (2012), Seni Rupa Bogor Sehati (2013), Geliat Seni Rupa Bogor (2014), Bogor Art Movement " Menilik Ruang Publik " (2015), Bogor Artventure (2017), Pameran bersama 27 Perupa Bogor (2019), Pameran bersama Perupa Perempuan Bogor n' Friends "While I Was Art Home" di Rancamaya Bogor (2021) .



## ERNA W. WIYONO

Lahir di bulan Oktober, menekuni dunia tulis menulis semenjak duduk di bangku kelas 4 SD, dan masuk di dunia lukis dari tahun 2009, Buku puisi tunggalnya terbit di tahun 2018, TEA WITHOUT SUGAR, karya tulisnya diterbitkan di sejumlah antologi puisi bersama antara lain Rampai Serenade Rasa, Pustaka Kata (2015), Mengulum Usia, Pustaka Kata (2015), The First Drop Of Rain (2017), A Skyful Of Rain (2018), 101 Penyair Maya, Genre Buku Yogyakarta (2019), 100 Penyair Antologi Puisi Binjai (2019), 1000 tahun jejak peradaban situs kota Cina dalam puisi, Kosambi (2019), Kepada pedang dan nyala api, KKK (2020). karya tulisnya juga dimuat di beberapa media online dan cetak; fimela.com, Majalah Purakasasra (2019), theAsianparent community. Beberapa pameran yang pernah diikuti antara lain: Face Painting Tutup Tahun, Pesona Alam Spa & Resort Agung Sedayu Grup (2015-2016), Pameran Lukisan perempuan Enam Serangkai, TIM (2018), Pameran Perupa Perempuan Bogor I'mInLove, Rumah dinas walikota Bogor (2019), Pameran Daring Manifesto VII "Pandemi", Galeri Nasional Indonesia (2020). Pameran Seni Lukis Karya Wanita Pelukis Indonesia 10-16 April 2021, Taman Budaya Jawa Tengah, Surakarta (2021). Playground Exhibition, Galeri Saku (2021). Pameran seni Rupa Koleksi Nasional #3 POROS/ Partisipasi Publik, Galeri Nasional Indonesia (2021), Pameran Kolektif Tersajakkanlah "Merajang Koma" @2madison gallery (2022). AN ART PROJECT BY SELPHIE BONG, #BOSOMBARTER, celebrating Women, Breaking Stigma Fundraising Exhibition @Pacific Place Jakarta (2022).

FB : Erna Winarsih Wiyono (Na)

IG : @na\_wiyono

Email : ernawinarsihwiyonomeetup@gmail.com



## ERSTA ANDANTINO

Lahir di Nganjuk, 20 Agustus 1970. Pernah kuliah di Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Kesenian Jakarta. Aktif menulis dan melukis, Beberapa pameran yang pernah diikuti antara lain : Pameran Fotografi : Baca Merah Putih, Galeri Cipta II TIM (2012), Pameran Sketsa : Jejak Garis Kota. Galeri Cipta III TIM (2016), Pameran Sketsa Festival Merah Putih, Plaza Ekalokasari (2016), Pameran Karya Ilustrasi Festival Merah Putih : Pohon-pohon Ikonik Kota Bogor di Plaza Ekalokasari (2017), Pameran Sketsa Festival Merah Putih, Cibinong City Mall dan Botani Square (2018), Pameran Sketsa Urban, Galeri Nasional (2019). Beberapa karya tulis yang diterbitkan : Novel : Saat Pulang (2005), Karang (2011), Wuni (2015), Erika, (2018), Insomnia (2020). Cerpen : Beberapa cerpen dimuat di Majalah Hai, Femina, Sekar, Story dan Koran Kompas. Puisi : Antologi Puisi Lingkungan Hidup ; Cerita Dari Hutan Bakau, Antologi Puisi (1993). Antologi Puisi 8 tahun Lapindo ; Gemuruh Ingatan (2014), Antologi Puisi Dari Negeri Poci ; Negeri Laut (2015), Komik kolaborasi : Karang (2019), Santini (2021), Perupa Perempuan Bogor n' Friends "While I Was Art Home" di Rancamaya Bogor (2021) .

Email : e.andantino@gmail.com



## FRANSISCA CHRISTIANI S.

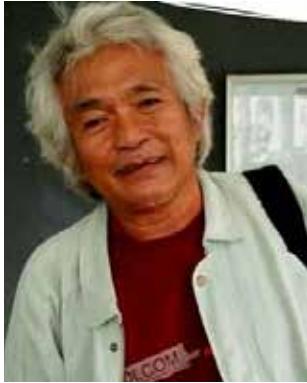
Lahir di Karawang 27 Desember 1977. Pendidikan terakhir di FSRD ITB Bandung. Pameran Bersama di Karesidenan Purwakarta , Karawang , " History of Indonesia" mural di Karesidenan Purwakarta, Dekorator Development Exhibition, Karawang, "HARDIKNAS" (1992-1996), Pameran Persahabatan Indonesia-Australia. "HIRAM" , "Ambulance for Indonesia" , Art Performance 3 Perempuan Yogyakarta (1998) , pameran lukisan dan pertunjukan "Tangis" di Gedung YKB Bandung, "Pray for Indonesia" Christian Theatrical di Gedung Kartini Bandung (1999), pameran kelulusan akhir di Soemardja Gallery, ITB (2001), "NO WALL" pameran persahabatan di Kuru Shapa Prining House & PSG Gallery, Silpakorn University, Thailand (2018), Denindo Gallery Jakarta, pameran bersama sosialisasi komunitas Perancis, Jakarta, "Indonesia Today" , Linda Gallery, Singapore, bersama "Exhibitor About The Indonesia Young Artist", Group of Exhibition di Cheongju Cultural Industry Promotion Foundation Convention Hall , Korea, "No Wall" , Art and Friendship Exhibition di Kyoto, Jepang (2009), "Second God" , JAM, Galeri Nasional, Jakarta (2012), "Here, There, and Every Where", Galangan VOC- Ars Longa Gallery Jakarta, "Women" , Group of Exhibitor, Perupa Bogor, Hotel Salak (2013), Perupa Bogor di Botani Square Bogor (2016), pameran Perupa Jawa Barat, Bogor dan Bandung (2018, 2019), pameran tunggal di Roemah Roepa Gallery , Jakarta, PAMERAN PERUPA PEREMPUAN BOGOR " I'M IN LOVE " di Rumah Dinas Walikota Bogor (2019), "ORIENTETIKA" Orientasi – Estetika di Orbital Dago, Bandung (2020), Pameran Bersama Jilid 3 Seniman Jabar di Gedung Pusat Kebudayaan Bandung (2020), Pameran Virtual Seni Rupa Kristiani , Sastra & Rupa Kristiani (2021), Perupa Perempuan Bogor n' Friends "While I Was Art Home" di Rancamaya Bogor (2021) .

Email : candika\_menang@yahoo.com

## GIHON NUGRAHADI



Lahir di Bogor, 8 juni 1976. Beberapa pameran yang diikuti antara lain : Pameran Karya Mahasiswa Desain Universitas Trisakti Jakarta (1995), Pameran Seni Rupa Himpunan Perupa Bogor di Gedung LIPI Bogor (2000), Pameran Seni Rupa Himpunan Perupa Bogor, Plaza Ekalokasari Bogor (2001), Pameran Bersama di Komunitas Masyarakat Prancis, Kemang Jakarta (2007), Pameran Seni Rupa Jalanbaru " Re-heArt" Hotel Alila Jakarta (2010), Pameran " MUTASI' DESA RUPA EXPO Museum Nasional Jakarta (2014), Pameran Instalasi Bogor Art Movement Underpass Kebun Raya Bogor (2014), Pameran Seni Rupa " Setelah ini Pameran hanyalah Teks " Galeri Depan Bandung (2018), Pameran Seni Rupa " Di Atas Kertas" di North Art Space Pasar Seni Ancol Jakarta (2018), Pameran "Ruang Rupa 2019" DK3B Gedung Keresidenan Bogor (2019), Pameran ASEDas 2020: 1st International Virtual Digital Art Exhibition with the theme "Fight COVID - 19" (2020), Pameran Seni Rupa "Individualitas dalam Kebersamaan" Pameran Virtual Darmadapa, Nusakara Artspace UMN Serpong -Tangerang (2021), " ArtSilience" 2madiison Gallery - Kemang di Jakarta (2022).



## HAFID ALIBASYAH

Lahir di Jakarta, 26 Februari 1955. Mengajar di FSR IKJ, prodi DKV dan PDSR. Aktif berkarya dan berpameran sampai dengan saat ini. Beberapa pengalaman pameran yang pernah diikuti antara lain : Pameran tunggal lukisan di <http://www.arti@id/exhibition> (1997), Pameran alumni FSR IKJ "Metro Mini" di Galeri Milenium Jakarta (2001), Pameran lukisan Bersama di Museum Puri Lukisan Ubud Bali (2002), " Jak Art " Erasmushuis di Jakarta (2002), Pameran Bersama staff pengajar FSR IKJ di GALNAS (2002), Pameran " Bersama Berekpresi "Japan Foundation Jakarta (2003), Pameran bersama " Dana untuk Aceh " Komnas HAM di GALNAS (2005), Pameran senirupa " 12pas " di Galeri 678 Jakarta (2006), Pameran HUT IKJ di TIM Jakarta (2010), Pameran unt teman di GALNAS (2010), Pameran karya hitam/ putih, cipta 3 TIM di Jakarta (2012), Pameran tunggal perilaku penumpang KRL kelas ekonomi di selasar rektorat IKJ (2012), Pameran Senirupa Internasional di Gereja Katolik Santa Perawan Maria Fatima Sragen Solo (2012), Pameran Senirupa Cinta Kasih, Maret, TIM (2013), Pameran SR Festival Kesenian Indonesia VIII di Yogyakarta (2014), Pameran sketsa rekreasi garis di Galnas (2018), Dunia Komik, April Galnas (2018), Pameran sketsa sudut kota jakart di GALNAS (2018), Pameran Lukisan Seniman Bogor (2018), Pameran Kedutaan India 150 Kelahiran Gandhi di Kedutaan India (2019), Pameran SAPA Kristiani ( online), nov-april (2021), Pameran tunggal sketsa "sedikit itu lebih" (2021), pelelangan karya seni untuk partisipasi bencana NTT (2021), Perupa Perempuan Bogor n' Friends "While I Was Art Home" di Rancamaya Bogor ( 2021 ) .



## IKA W. BURHAN

Lahir di Bogor , 24 Desember. Lulusan Universitas Indonesia jurusan Arkeologi.

Saat ini bekerja di Bentara Budaya Jakarta(1997-kini), Ketua pengelola Bentara Budaya Jakarta. Sekarang Kepala Program Bentara Budaya.

Beberapa kali membuat ilustrasi untuk buku anak, penulis buku komik 101 Humor Backpacker Nekat dari Penerbit Cendana. Saat ini proses pembuatan komik ke-3. Penghargaan yang pernah diraih yaitu Top 10 Kompetisi Nasional Kartoon 2009-Bali-Indonesia, Honorable Mention Dicaco cartoon contest, South Korea (2012, 2015, 2017) finalis lomba kartun Kyoto, Jepang (2010), Finalis lomba Cartoon Yerusalem (2018). Pengalaman dalam karya seni: Pameran lukisan sejak 1993 hingga sekarang. Antara lain: pameran patung pertama duo Ika W Burhan & Ira Suryandari "It's Fun 2b a Woman" di Galeri Cemara (2007), Pameran keramik : The Ceramic Road of South East Asia-Yingge County Ceramic Museum-Taipei-Taiwan ( Oct 2009-Feb 2010), pameran kartun bersama World Gallery of Cartoon, Macedonia, Pameran Porto Cartoon World Festival, Pameran International Tourism Cartoon Competition Turki (2009) pameran "The 9th Kyoto International Cartoon" di Kyoto, Jepang dan Bentara Budaya Jakarta (2010), Bienal Ceramic I Jakarta, Ancol, Desember 2009-Januari (2010), pameran senirupa KARTUN BE(R)BISIK Bentara Budaya Jakarta & Bali (2018), dan PAMERAN PERUPA PEREMPUAN BOGOR "I'M IN LOVE" di Rumah Dinas Walikota Bogor (2019), Perupa Perempuan Bogor n' Friends "While I Was Art Home" di Rancamaya Bogor (2021) . Pameran di Perpustakaan Jakarta 2021, 2022: Creative Freedom 1 & 2

Email: pocahontasmu@yahoo.com



## **MAGDHALENA NATHALIA**

Lahir di Bogor, 23 Oktober 1988. Tertarik pada dunia seni sejak kecil.

Beberapa pameran yang pernah diikuti : Festival Merah Putih di Lippo Plaza Bogor (2016), Pameran lukisan bersama “Bogor Art Venture I” di Plaza Jembatan Merah Bogor (2017), Pameran bersama Flemish Bandung “VELATURA” di Griya Seni Popo Iskandar (GSPI) Bandung (2018), PAMERAN PERUPA PEREMPUAN BOGOR “ I’M IN LOVE ” di Rumah Dinas Walikota Bogor (2019), Pameran Seni Rupa bersama Bale Seni Barli Exhibition IMAJI : “ Empati Dari Ruang Isolasi” (2020), Perupa Perempuan Bogor n’ Friends “While I Was Art Home” di Rancamaya Bogor ( 2021 ) .

Email : magdhaleena.natalia@yahoo.co.id



## **MAYA AUGUSTINA, S.PD**

Lahir di Subang, 16 Agustus 1969. Berprofesi sebagai pengajar di SMK Negeri 3 Bogor sejak tahun 1993. Beberapa pameran yang pernah diikuti antara lain : Pameran bersama di Pasar Seni Rupa TIM (2015), pameran Hitam Putih , Balai Budaya, Jakarta (2016), Bazar Seni, Denpasar (2016), pameran seni rupa, Denpasar (2016), Gain melintas batas, Balai Budaya, Jakarta (2016), Hitam Putih, Balai Budaya, Jakarta (2016), Bogor Art Venture I , Plaza Jembatan Merah Bogor (2016), , Bogor Art Venture II , Plaza Jembatan Merah Bogor (2016), Pameran Bersama Perupa Perempuan Jakarta, Balai Budaya (2018), PAMERAN PERUPA PEREMPUAN BOGOR ““ I’M IN LOVE ” di Rumah Dinas Walikota Bogor (2019), Perupa Perempuan Bogor n’ Friends “While I Was Art Home” di Rancamaya Bogor ( 2021 ) .

Email : maya16089@gmail.com



## R. YAN MULYANA

Pengalaman berpameran antara lain : Pameran Tunggal di Lippo Plaza Bogor tahun 2018, Pameran 3 Pelukis di Rancamaya Golf tahun 2019, Pameran 3 Pelukis di D Ahpong Sentul Bogor tahun 2019 dan Pameran bersama pelukis Bogor di Karesidenan Bogor tahun 2019, Perupa Perempuan Bogor n' Friends "While I Was Art Home" di Rancamaya Bogor (2021) .



## ROTUA MAGDALENA

Lahir di Jakarta 2 September 1971. Magda menyelesaikan program studi master Urban Art di IKJ.

Karya-karyanya banyak mengeksplorasi feminisme dan bentuk-bentuk organik. Ketertarikannya pada eksplorasi media kayu, kain dan manual sampai digital. Karyanya banyak bersatu dengan perasaan kemanusiaan, alam dengan eksplorasi luas tanpa batas dan keluar dari bidang dimensi sampai kepada instalasi dan dunia pertunjukan.

Pengalaman berpameran antara lain : Pameran Tunggal, The Journey preview for Master Degree at Rumah Jawa Gallery ( 2013 ), The Blessings of Mother Earth at Rumah Jawa gallery ( 2011 ), Unforgotten Paradise, Four Seasons Hotel Group ( 2009 ), Pameran Republika, Gudang Garam Art Awards di Galeri Nasional ( 2015 ), Pameran Rayuan 100 tahun Basoeki Abdullah di Museum Nasional, Pameran Alun alun Indonesia di Grand Indonesia Mall, Pameran Cipta Cinta Pencipta ; Makan Seni Indonesia Gallery, Pameran hari Kartini di YSRI dan Gedung Asean Pameran Sketsa di Bentara Budaya Jakarta, Pameran Sang Juara para pemenang lomba lukis nasional (1994 ), PAMERAN PERUPA PEREMPUAN BOGOR "" I'M IN LOVE " di Rumah Dinas Walikota Bogor (2019) .

Selain menjadi perupa, juga menjadi dosen di beberapa Fakultas Seni dan Desain. Juga mendirikan beberapa komunitas Seni. Magda banyak mengikuti residensi perupa seperti di Australia, Italia, Tokyo dan Jepang.



## TANNIE VAN RIJN

Perupa bernama lengkap Tannie Indrawan ini lahir di Jakarta, 4 Januari 1969. Aktif berkesenian sejak 2016 dan telah mengikuti beberapa pameran bersama diantaranya : Pameran bersama GAIN di Balai Budaya (2017), Pameran bersama Bogor Artventure Bogor (2017), Pameran bersama 3 Komunitas ( Alumni FSRD ITB, IPI Bogor, Bogor Sketcher ) pada 2019. Saat ini aktif di komunitas Ikatan Pelukis Bogor ( IPI Bogor ) sebagai ketua dan anggota komunitas Bogor Sketcher, Perupa Perempuan Bogor n' Friends "While I Was Art Home" di Rancamaya Bogor ( 2021 ) .

Email : tannievannijn@gmail.com



## TEDDY ARTE

Tedi Asmara yang lebih dikenal publik sebagai Teddy Arte adalah pelukis spesifik di media daun kering, ia konsisten selama lebih dari 7 tahun menekuni lukisan di media daun kering. Pesta Seni Rupa, TIM (2015), Pameran Sketsa "JEJAK GARIS KOTA", Galeri Cipta III TIM (2016), Pameran Sketsa 40 Perupa GORESAN HITAM PUTIH DALAM AKHIR TAHUN, Balai Budaya Jakarta (2016), Pameran Karya Ilustrasi Pohon-pohon Ikonik Kota Bogor, Lippo Ekalokasari Plaza (2017), Bogor Artventura Season II, Plaza Jembatan Merah (2017), Memberikan Workshop Lukis Daun, Bentara Budaya Jakarta (2017), Pameran Sketsa [Re] Kreasi Garis, Galeri Nasional Indonesia (2018), Pameran 50 Karya Ilustrasi "KEBERAGAMAN DALAM KEYAKINAN" Botani Square Bogor (2018), Pameran SKETSAFORIA URBAN Festival Sketsa Indonesia, Galeri Nasional Indonesia (2019), INTEGRATED ART EXHIBITION Pameran Ikatan Alumni Seni Rupa ITB & Seniman Bogor, Gedung Negara Eks Karesidenan (2019), LIVR PAINTING & POEM Sajak Selasa Perempuan dan Laut (2019), LIVE PAINTING & POEM PAGELARAN KITAB DAUN, Galeri Indonesia Kaya (2019), Pameran Fotografi dan Sketsa 45 Bangunan Heritage Kota Bogor, Lippo Plaza Ekalokasari Bogor (2019), 3 Terbaik Mudah Melukis Kopi Workshop Daring bagian rangkaian kegiatan Pameran Rona dan Bayang M Hady Santoso (2020), Pameran Kolektif Dari Tersajakkanlah "MERAJANG KOMA" @2 Madison Gallery Kemang Jakarta (2022), membuat ilustrasi untuk cover dan buku puisi ke-5 Emi Suy "IBU MENANAK NASI HINGGA MATANG USIA KAMI" (2022).

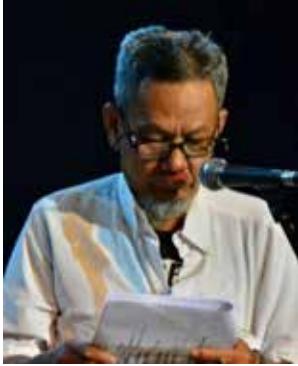
IG : @teddyarte



## WIDYA NAFTALI

Lahir di Bogor, 7 Agustus 1956. Pendidikan akhir S1 Sastra Inggris Universitas Terbuka. Widya hobi melukis sejak kecil, setelah menikah dan berumah tangga hobi melukisnya dilanjutkan dengan bimbingan beberapa pelukis yaitu (alm) Mdm Chiang Yu Tie (Chinese painting), Sandy Leonardo (watercolor painting) dan Karman (oil painting). Pengalaman berpameran antara lain di Hotel Sahid Jakarta, Hotel Hilton, Hotel Sultan. Di Bogor antara lain di Botani Square (2014), Pameran bersama 5 pelukis perempuan di Hotel Salak Bogor (2015), Pameran bersama 27 Perupa Bogor (2019) dan PAMERAN PERUPA PEREMPUAN BOGOR " I'M IN LOVE " di Rumah Dinas Walikota Bogor (2019), Perupa Perempuan Bogor n' Friends "While I Was Art Home" di Rancamaya Bogor (2021).

Email : wydiahardian@gmail.com



## YANA W. SUCIPTO

Lahir di Jakarta, 9 Oktober 1956. Pendidikan terakhir Fakultas seni rupa dan desain Institut Kesenian Jakarta / LPKJ. Pameran tunggal di Bogor dan Jakarta tahun 1981, 1982, 1999 dan 2012. Pameran bersama/ kelompok selama 10 tahun terakhir sejak tahun 1997 – 2020 berlangsung 83 kali di Jakarta, Bogor, Bandung, Jogjakarta, Surabaya, Malang, Bali dan Bandar Lampung. Beberapa pameran yang pernah diikuti antara lain : Jakarta Art Movement di Galeri Nasional Jakarta (2001), EXIT Pameran 3D Alumni Studio Patung IKJ di TIM Jakarta (2010), pameran besar seni rupa Bogor di Gedung Kesenian Kemuning Gading Bogor (2010), Pameran pematung “ Jakarta untuk Jakarta “ di museum seni rupa dan keramik di Jakarta (2012) , Pameran karya kaligrafi islam di Galeri Cipta TIM (2012), Pameran seni patung dan instalasi TRAX 13 di Galeri Cipta 2 TIM Jakarta (2013), TRAX 14 Pameran seni patung dan instalasi di Galeri Cipta 2 TIM Jakarta, Pameran seni rupa “ Menilik Ruang Publik “ di areal under pas jalan oajajaran dan ruang pameran Botani Square Bogor (2015), Pameran seni patung “ Merayakan Waktu “ di Galeri Cipta 2 TIM Jakarta (2018), Jogja Streat Sclupture JSSP, out oor public space km 0 di Jogyakarta (2019), Pameran virtual “ RELIGIUSITAS, SENI RUPA KONTEMPORER NUSANTARA “ (2020), Perupa Perempuan Bogor n’ Friends “While I Was Art Home” di Rancamaya Bogor (2021) .



## YUDI RACHMAN

Lahir di Bogor, 22 Juni 1975. Hobi corat coretnya sejak di bangku sekolah membawanya bergabung dalam komunitas IPI ( Ikatan Pelukis Indonesia ) pada 2018 . Bersama seniman IPI Bogor pertama kali mengikuti pameran bersama dengan alumni ITB di Gedung Karesidenan Bogor tahun 2019. Beberapa pameran yang pernah diikuti antara lain : pameran Ruang Rupa di Gedung Karesidenan Bogor tahun 2019 dan Pameran bersama komunitas Mas Rejo “ Pameran sisi unik Jokowi “ di rumah aspirasi rakyat Jakarta, Perupa Perempuan Bogor n’ Friends “While I Was Art Home” di Rancamaya Bogor ( 2021 ) .  
Email : yoerach@gmail.com

Ucapan terimakasih

Tuhan Yang Maha Esa

Bentara Budaya

Kompas Gramedia

Dr. Hilmar Farid

Dr. Bima Arya Sugiarto

Ibu Yane Bima Arya

Kompas

Tribunnews

Sonora

BJB cabang Kota Bogor

Bank Kota Bogor-Bank Perkreditan Rakyat

Disparbud Kota Bogor

Bapak Atep Budiman

Ibu MARRISA

Bogor Creative Center-Georgian Marcello

Perupa Perempuan Bogor N' Friends



BENTARA BUDAYA

